

**SISTEM KERJA DAN SISTEM PENGUPAHAN BURUH TANI WANITA YANG
BEKERJA DI LAHAN PERKEBUNAN PABRIK GULA CAMMING, KECAMATAN
LIBURENG KABUPATEN BONE**

ANANDA RACHIMNA ZURRAYDA

G021181041



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**SISTEM KERJA DAN SISTEM PENGUPAHAN BURUH TANI WANITA
YANG BEKERJA DI LAHAN PERKEBUNAN PABRIK GULA CAMMING,
KECAMATAN LIBURENG KABUPATEN BONE**

**ANANDA RACHIMNA ZURRAYDA
G021181041**



Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di
Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone
Nama : Ananda Rachimna Zurrayda
Nim : G021181341

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Imam Mujaahidin Fahmid, M.T.D.
Ketua



Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

Tanggal Lulus: 10 Februari 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **SISTEM KERJA DAN SISTEM PENGUPAHAN
BURUH TANI WANITA YANG BEKERJA DI
LAHAN PERKEBUNAN PABRIK GULA
CAMMING, KECAMATAN LIBURENG
KABUPATEN BONE**

NAMA DAN MAHASISWA : **ANANDA RACHIMNA ZURRAYDA**
NOMOR POKOK : **G021181041**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.T.D.

Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.

Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.

Anggota

Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian :10 Februari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananda Rachimna Zurrayda

NIM : G021 18 1041

Program Studi : Agribisnis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di Lahan Perkebunan
Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Ananda Rachimna Zurrayda

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 21 Februari 2023



Ananda Rachimna Zurrayda

G021 18 1041

ABSTRAK

Ananda Rachimna Zurrayda G021181041 “Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”.Dibimbing : **Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.T.D.** dan **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.**

Salah satu Pabrik gula yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan adalah Pabrik Gula Camming yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO).Perusahaan yang bergerak di bidang industri gula yang kegiatannya adalah produksi dan penjualan. Perkebunan Tebu merupakan subsektor pertanian yang cukup banyak menggunakan tenaga kerja di bidang penebangan dan penanaman tebu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis latar belakang, sistem kerja dan remunerasi buruh tani perempuan yang memilih bekerja di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah: Latar belakang perempuan buruh tani bekerja sebagai buruh tani dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu tingkat pendidikan yang rendah, diundang oleh tetangga atau keluarga yang menjadi buruh tani. Sedangkan faktor ekonomi yaitu untuk membantu memenuhi biaya hidup. Termasuk dalam sistem kerja sehari-hari adalah pemupukan, penyiraman, penyulaman, penyiangan/rumput, dan pembersihan batang tanaman tebu dan gaji yang ditawarkan Rp 30.000,00/hari. Sedangkan sistem kerja borongan dilakukan untuk jenis pekerjaan seperti penebangan dan klenyek. Dengan Satu ton/hari bisa dijual dengan harga Rp 65.000,00. Yang membedakan antara buruh tani laki-laki dan perempuan adalah buruh tani perempuan tidak dapat memuat sendiri tebu hasil panen mereka untuk mengangkut mobil. Jadi, mereka akan mempekerjakan tenaga kerja dari pekerja laki-laki atau sopir angkutan. Dimana, mereka mendapatkan diskon sekitar Rp15.000,00.

Kata Kunci: Agroindustri, Buruh wanita , Motivasi Kerja, Perkebunan.

ABSTRACT

Ananda Rachimna Zurrayda G021181041 "Work System and Remuneration System for Women Farm Workers Working in the Camming Sugar Factory Plantation, Libureng District, Bone Regency". Supervised by : **Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.T.D.** and **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.**

One of the sugar factories located in Bone Regency, South Sulawesi is the Camming Sugar Factory which is managed by PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO). A company engaged in the sugar industry whose activities are production and sales. Sugarcane Plantation is an agricultural sub-sector that uses quite a lot of labor in the field of logging and planting sugar cane. The purpose of this study is to analyze the background, work system and remuneration of female farm workers who choose to work on the Camming Sugar Factory plantation land. Descriptive research method with a qualitative approach. The technique of determining the informants is purposive sampling technique. The results of this study are: The background of female farm workers working as laborers is influenced by social factors, namely low levels of education, being invited by neighbors or families who are farm laborers. While the economic factor, namely, to help meet the cost of living. Included in the daily work system are fertilizing, watering, embroidering, weeding/grass, and cleaning the stems of sugarcane plants and the salary offered is IDR 30,000,00/day. While the wholesale work system is carried out for types of work such as logging and klentek. With 1 ton/day it can be sold for IDR 65.000,00. What makes the difference between male and female farm workers is that female farm workers are unable to load their harvested sugar cane on their own to transport cars. So, they will hire labor from male workers or transport drivers. Where, they get a discount of around IDR15,000,00.

Key Words: *Agroindustry, Women laborer, Motivation To Work, Plantation..*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ananda Rachimna Zurrayda, Lahir di Bone, pada tanggal 31 Agustus 2000 dari pasangan **Abd.Rahim** dan **Sulistiani**. Anak pertama dari tiga bersaudara, yaitu Muh Lutfi Sakti Maulana dan Muh.Nizam Al-bahaqi. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu Taman Kanak-Kanak Melati Sacharina (2005-2006) kemudian melanjutkan pendidikan di SD Yayasan Pabrik Gula Camming (2006-2012). Lalu kembali melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Libureng (2012-2015). Setelah itu, lanjut di SMA Negeri 15 Bone (2015-2018).

Berikutnya, lulus menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1) melalui jalur SNMPTN . Selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, selama jenjang pendidikan Strata Satu di Universitas Hasanuddin penulis juga bergabung dalam beberapa organisasi diantaranya Mengikuti kaderisasi ditingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota muda. Menjadi anggota Departemen Kemuslimahan di LDF Surau Firdaus Periode 2019, Periode 2020, Periode 2021. Penulis juga telah menerbitkan 1 buku project antologi fiksi mini , yang berjudul “Secawan Rindu Dari Masa Lalu”. Selajutnya penulis pernah magang di Balai Penyuluhan Pertanian Kec.Libureng,Kab.Bone,Sulawesi Selatan pada tahun 2021. Serta ikut dalam program pengembangan budidaya kedelai di Sulawesi yang merupakan Kerjasama Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian RI Dengan Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin 2021.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran dan berbagai nikmat dari *Allaah Subhana wa ta'ala* yang dilimpahkan sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “*Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*” dapat terselesaikan dengan baik. Selesaiannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, masukan, dan doa dari banyak pihak. Saya menghanturkan banyak terima kasih kepada semua pihak, tanpa terkecuali atas segala kontribusinya pada penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam tugas akhir skripsi saya ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik untuk membangun guna memperbaiki tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bermanfaat.

Makassar, 21 Februari 2023

PERSANTUNAN



Alhamdulillah rabbi'l'aalamiin, wash-shalaatu wassalaamu 'ala isyrafil anbiyaa i walmursaliin, wa'alaah alihi washahbihi ajma'iin ammaba'adu. Sebelum saya kepada yang lain, saya ucapkan puji syukur atas kehadiran *Allaah Subhana wa Ta'ala* yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa saya kirimkan shalawat serta salam kepada pedoman kita *Rasulullah Shallahu'alaihi wasallam*. Setelah bersyukur dan bershalawat, saya hanturkan rasa terima kasih yang begitu berlimpah kepada kedua orang tua saya, selain dari dukungan materiil, juga atas dukungan do'a yang tak terkira dan kepercayaan kepada saya atas apa yang saya lakukan. Selama bertahun-tahun saya mendapatkan manfaat dari kedua orang tua saya, yaitu **Ayah (Abd.Rahim)** dan **Ibund (Sulistiani)**. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih khusus kepada keduanya karena telah sabar menunggu dan tidak memberikan saya tekanan yang besar dalam proses penyelesaian tugas akhir saya ini, yang tentu saja tidak mudah sampai pada tahap ini. Namun, dengan doa-doa dan semangat yang terus diberikan membuat saya terus berusaha menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga setelah tahap ini, saya memperoleh manfaat dan hal-hal baik sehingga mampu membahagiakan orangtua dan adik-adik saya. Selanjutnya, saya mempunyai daftar panjang orang yang berhak atas ucapan terima kasih saya, yaitu kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penulisan tugas akhir saya ini. Pada lembaran ini izinkan saya berterima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Mujahidin Fahmid, M.T.D.** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga serta pikiran, memberikan arahan dan masukan kepada saya dalam penulisan proposal, pelaksanaan penelitian, maupun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kedua pembimbing saya banyak memengaruhi tulisan saya dengan masukan yang begitu bermanfaat. Dan kepada kedua pembimbing saya mohon dimaafkan atas segala kekurangan dan kesalahan saya selama proses bimbingan ini, jika ada salah kata dan perbuatan.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanah, M.Si.** selaku penguji saya yang juga turut memberikan masukan dalam penulisan skripsi saya ini.
3. **Segenap dosen dan staf akademik Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah memfasilitasi pendidikan, ilmu, maupun yang lainnya dalam menunjang saya menyelesaikan tugas akhir ini
4. Kepada pihak **Perusahaan Pabrik Gula Camming** yang telah menerima saya dengan baik, untuk meneliti di wilayah perkebunan.
5. Kepada Sahabat sejak SMA, yaitu **Emhy, Niken, Andi Anna, Ika Warni** yang selalu berusaha menghibur dari bone lewat pesan singkat. Ataupun selalu menyempatkan untuk *DeepTalk* setiap saya Pulang Kampung. Sehat-sehat dan mari berteman sampai tua, Insyallah.
6. Kemudian kepada adik-adik saya, yaitu **Muh. Lutfi Sakti Maulana dan Muh Nizam Al-Baihaqi**.
7. Kepada keluarga besar ayah saya di Bone : **Sommeng Yusuf**. Dan juga keluarga besar Ibund di Trenggalek, Jatim : keluarga **Mbah Yasir** yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mengirimkan doa-doa.
8. Kepada Teman-teman kuliah yang sampai semester akhir ini, masih terus kebersamai. Memberikan semangat dan kalimat-kalimat penenang walaupun sama-sama lagi berjuang. Yaitu **Hikmah, Itaa, Wana**. Dan juga dua orang yang selalu perhatian dengan tugas-tugas sejak semester awal sampai Penulisan Skripsi ini, yaitu : **Ariani dan Nurilmi**.

9. CendekiaSquad, **Putri Zakina** dan **WahyunurAyu** teman kost waktu maba, berperan sebagai manusia yang selalu menghibur dengan kerecehannya.
10. Kepada **Penghuni Kompleks PG Camming Blok Kakaktua**. Yang berperan sebagai tetangga-tetangga yang sudah kami anggap seperti keluarga. Membantu saya menemui orang-orang yang ikut andil dalam penelitian saya.
11. Tim Grup FastabiqulKhairat : dengan anggota **Ainun,inung,Firaa,Wana,Itaa,Nucill, Hikmah,Riskah** yang memberikan semangat dan sering mengingatkan dalam hal kebaikan. Ayo berteman sampai tua.
12. Teman-teman **KRISTAL** dan juga teman **Seperbimbingan,Kalian Hebat**.
13. Dan juga untuk diri sendiri: **Ananda Rachimna Zurrayda**, yang Alhamdulillah, selalu berusaha untuk bangkit,menenangkan diri, berjalan dengan baik, dan tidak putus asa. Hal-hal baik yang selama empat tahun lebih didapatkan semoga menjadi pelajaran untuk bertemu kehidupan setelah ini, tetap kuat dan berusaha. MasyaAllah, sampai ke tahap ini bukan perjuangan yang mudah namun diri ini mampu. Alhamdulillah.
14. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, satu kata untuk kalian *Jazakumullahu Khairan*.

Penulis

Ananda Rachimna Zurrayda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
DEKLARASI	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	ix
KATA PENGANTAR	x
PERSANTUNAN.....	xi
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Research Gape (Novelty).....	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
II. METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Desain Penelitian	6
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	6
2.3 Penentuan Informan.....	6
2.4 Jenis dan Sumber Data	7
2.5 Metode Pengumpulan Data	7
2.6 Uji Validitas Data	8
2.7 Metode Analisis.....	8
2.8 Batasan Operasional	9
III. PEMBAHASAN	10
3.1 Karakteristik Informan	10
3.1.1 Tingkat Pendidikan	10
3.1.2 Lama Bekerja	11
3.1.3 Usia Informan.....	13
3.2 Latar Belakang Buruh Tani Wanita Bekerja Di Lahan Perkebunan Tebu	14
3.3 Sistem Kerja Dan Sistem Pengupahaan Buruh Tani Wanita.....	21
IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
4.1 Kesimpulan.....	28
4.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Informan di lahan perkebunan tebu PG Camming.	10
Tabel 2. Lama informan bekerja sebagai buruh tani wanita di lahan perkebunan tebu PG Camming.....	11
Tabel 3. Tabel Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Usia Di Wilayah Perkebunan PG Camming.	14
Tabel 4. Sistem kerja, jenis pekerjaan, dan sistem pengupahan buruh tani wanita di lahan perkebunan PG Camming.	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2 Metode Triangulasi Data.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming.....	31
Lampiran 2 . Wawancara Informan	31
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	33
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Informan Tambahan	35
Lampiran 5 . Jurnal.....	36

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sub sektor perkebunan sebagai bagian dari pembangunan sektor pertanian dan pembangunan nasional merupakan salah satu potensi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat. Menghadapi perdagangan bebas yang semakin terbuka dan kompetitif menuntut produk perkebunan memiliki daya saing untuk mampu bertahan dan menarik minat masyarakat dibandingkan dengan produk komoditas impor sejenis (Fahmid, I M et al. 2018). Salah satu peranan penting dalam membangun ekonomi nasional adalah kestabilan produksi gula yang berbahan baku dari tanaman tebu (Ajatkan, A et al. 2020). Peran strategis sub sektor perkebunan ini digambarkan melalui kontribusinya dalam berbagai hal salah satunya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Meningkatnya konsumsi gula menjadi unsur utama untuk dilakukannya pengembangan di berbagai daerah yang baru, juga hal ini untuk memenuhi pasar di bagian wilayah Indonesia Timur (Ditjenbun,2020).

Salah satunya Pabrik gula yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yaitu Pabrik Gula Camming yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO). PT Perkebunan Nusantara ini merupakan salah satu pabrik yang beroperasi di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng, dimana perusahaan ini bergerak dibidang industri gula pasir yang aktivitasnya produksi dan penjualan. Dengan adanya keberadaan Pabrik Gula Camming ini dapat mendorong perubahan pola pertanian masyarakat dari sistem pertanian ke perkebunan dan merupakan kesempatan utama bagi buruh tani yang tidak memiliki lahan agar memiliki peluang untuk bekerja di perkebunan tebu.

Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming merupakan sub sektor pertanian yang menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak, khususnya tenaga kerja dalam bidang penebangan dan penanaman tebu. Tercatat jumlah tenaga kerja perhektare yaitu 1 orang mandor mengepalai dua kelompok kerja yang mana satu kelompok kerja terdapat 15-20 orang yang hampir keseluruhannya perempuan. Dari data tersebut menggambarkan bahwa tenaga kerja penebang dan penanam tebu memiliki peranan yang sangat penting, karena merupakan faktor yang paling dekat dengan upaya peningkatan produksi dan merupakan faktor penentu keberhasilan atau kegagalan perkebunan tebu Pabrik Gula Camming (Neneng ,2018).

Dalam proses kerjanya pabrik gula akan mulai beroperasi pada saat dimulainya musim giling yakni pada bulan Agustus hingga Desember, sehingga pada musim ini banyak membutuhkan tenaga kerja seperti buruh tebang, buruh angkut, tenaga kerja yang mengolah dan memproses tebu di dalam pabrik, serta bagian-bagian lain. Pabrik gula (PG) Camming mulai menghentikan kegiatan produksi (tutup giling) pada bulan Januari hingga bulan juli. Pada periode ini tidak ada kegiatan produksi yang terjadi di dalam pabrik karena tidak ada bahan baku yang akan diproduksi. Pada masa ini adalah masa untuk menyemaikan bibit-bibit tebu yang akan ditanam saat masa tanam. Pada periode ini juga merupakan fase perawatan rutin pada tanaman tebu. Jenis pekerjaan yang berlangsung antara lain seperti pemupukan, penyiraman, menyulam, penyiangan gulma/ rumput, dan pembersihan pelepah tanaman tebu.

Baik musim giling atau setelah selesai musim giling, Pabrik gula (PG) Camming membutuhkan tenaga buruh tani lelaki dan wanita, dengan pembagian kerjanya masing-masing. Perkebunan Tebu Pabrik Gula Camming secara langsung telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, yang sebagian besar adalah wanita baik sebagai buruh lepas maupun buruh harian. Tenaga kerja wanita sebagian besar bekerja sebagai penebang tebu. Pihak perkebunan tidak membatasi tenaga kerja wanita atau laki-laki yang ingin menebang tebu karena dianggap pekerjaan menebang tebu adalah pekerjaan yang mudah, tetapi jika dibandingkan dengan pekerjaan wanita pekerjaan laki-laki lebih cepat.

Sehubungan dengan pembagian kerja berdasarkan gender yang memiliki pengertian pendelegasian tugas, hasil dan nilai yang berbeda antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan harapan, nilai dan norma masyarakat. Pembagian kerja ini bersifat produktif dan reproduktif dan dilakukan dalam ranah domestik, sosial dan publik. Pembagian kerja berbasis gender dapat beragam berdasarkan kelompok masyarakat tertentu (Siti, A. 2016). Pembagian kerja ini cukup berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan buruh, Besaran upah yang diterima pekerja perkebunan juga harus disesuaikan dengan posisi mereka di perkebunan. Adanya pembagian kerja berdasarkan gender tentunya mempengaruhi besaran pendapatan yang diterima para pekerja atau buruh perkebunan. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga buruh, utamanya bagi buruh yang menjadi “kepala keluarga” dalam rumah tangganya. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dengan parameter tingkat kesejahteraan rumah tangga (Theresia et al. 2021).

Buruh yang bekerja di lahan perkebunan milik pabrik gula (PG) Camming termasuk dalam golongan buruh harian lepas (BHL). Buruh Harian Lepas yang memiliki pengertian buruh yang diikat dengan hubungan kerja dari hari ke hari dan menerima upah sesuai dengan banyaknya hari kerja atau jam kerja atau banyaknya barang atau jenis pekerjaan yang disediakan (Ngangi, 2016: 1-2). Buruh harian lepas yang bekerja di Pabrik Gula Camming tidak hanya buruh laki-laki saja, namun terdapat banyak buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming. terlebih ketika musim giling telah selesai, banyak buruh tani wanita yang lanjut bekerja di lahan perkebunan pabrik gula camming.

Seperti yang diketahui bahwa partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar dalam kesejahteraan keluarganya, khususnya bidang ekonomi. Banyak wanita yang bekerja karena harus memenuhi kebutuhan hidup, bahkan di kompleks perumahan Pabrik Gula Camming banyak wanita yang berada di ambang kemiskinan sehingga mau tidak mau mereka harus bekerja. Kritikus berpendapat bahwa mengukur kemiskinan dalam hal PDB atau PPP tidak sepenuhnya menangkap fenomena kemiskinan. Definisi yang lebih luas memperlakukan kemiskinan sebagai multidimensi, termasuk (i) pendapatan rendah, (ii) rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, (iii) kerentanan (terhadap kesehatan atau kehilangan pendapatan, bencana alam, kejahatan dan kekerasan, dan pembatasan pendidikan) dan (iv) ketidakbersuaian dan ketidakberdayaan (Yamin, Muhammad, et al. 2018). Curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan ekonomi banyak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya. (Fauzan, M, et al. 2020).

Hal inilah yang mendasari mengapa di Pabrik Gula Camming, sangat mudah dijumpai buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan tebu. Mereka dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor ekonomi dalam melatarbelakangi alasan mereka menjadi buruh tani wanita.

Sedangkan dalam sistem kerja yang diterapkan di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming adalah sistem kerja harian dan sistem kerja borongan, untuk pengupahannya juga berdasarkan sistem kerja apa yang diterapkan. Dengan begitu perlu diketahui lebih jauh mengenai bagaimana sistem kerja dan sistem pengupahan yang diterapkan di lahan perkebunan milik Pabrik Gula Camming, dan apakah sistem kerja dan sistem pengupahan yang diterapkan menguntungkan buruh tani wanita atau merugikan buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan milik Pabrik Gula Camming. Sehubungan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sistem Kerja dan Sistem Pengupahan Buruh Tani Wanita yang Bekerja di Lahan Perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perkembangan pembangunan yang semakin hari semakin berkembang dengan cepat telah membuka kesempatan bagi wanita yang ingin bekerja. Saat ini pekerja wanita sudah semakin terlihat dengan jelas dalam berbagai bidang pekerjaan. Baik itu pekerjaan yang membutuhkan pendidikan tinggi, maupun pendidikan rendah. Salah satunya di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, yang dimana dalam sistem kerja harian dan sistem kerja borongan, sangat banyak dijumpai buruh tani wanita yang ikut bekerja di lahan perkebunan. Hal ini menarik untuk dikaji, mengenai alasan yang melatarbelakangi keputusan mereka dalam bekerja di lahan perkebunan dan terkait dengan sistem kerja dan sistem pengupahan yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengapa buruh tani wanita bekerja di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
2. Bagaimana sistem kerja dan sistem pengupahan buruh tani wanita yang bekerja di perkebunan tebu milik Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?

1.3 Research Gape (Novelty)

Pertama, penelitian yang dilakukan Arif Candra D (2014) yang berjudul “Posisi Tawar Buruh Tani Wanita Bekerja di Perkebunan Tebu PTPN XI Semboro” Dari hasil penelitian tersebut Latar belakang buruh tani wanita dapat bekerja di lahan perkebunan tebu. faktor ekonomi, tawaran atau ajakan untuk ikut bekerja di lahan perkebunan tebu, dan keterbatasan keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah. Ada sistem kerja dan pembagian upah yang berbeda antara pihak pemilik lahan yakni PG Semboro dan Petani tebu. PG Semboro menggunakan 2 sistem kerja yakni borongan dan harian. Sedangkan pada petani tebu menggunakan sistem kerja harian.

Selanjutnya Sri Hartati (2010) dengan judul Pembagian Kerja Buruh Tani Berdasarkan Gender (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Sistem Pembagian Kerja Dan Sistem Pengupahan antara Buruh Tani Laki-laki dan Perempuan Di Dusun Pancot, Kelurahan Kalisoro, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembagian kerja buruh tani di Dusun Pancot didasarkan pada kondisi fisik dan kemampuan yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan. Dalam hal sistem pengupahan, upah ditentukan berdasar jenis kelamin, dimana buruh laki-

laki mendapat upah lebih besar daripada perempuan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan oleh Buruh Laki-Laki Dianggap Lebih Berat Dan Beresiko Dibanding Perempuan.

Penelitian Silvia, M., & Rani, R. (2019). Motivasi Bekerja Pada Buruh Tani Tebu Perempuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 50-55. Proporsi jumlah buruh tani tebu di lahan pembibitan didominasi oleh perempuan, padahal termasuk pekerjaan yang berat, namun para perempuan tersebut memilih untuk bekerja menjadi buruh tani tebu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik buruh tani tebu perempuan bekerja adalah kebutuhan ekonomi, sementara motivasi intrinsik berasal dari lingkungan kerja yang nyaman.

Keterkaitan terhadap penelitian ini yaitu objek penelitian adalah buruh tani wanita. Juga dalam penelitian ini, tidak hanya berfokus pada latar belakang dan motivasi buruh tani wanita bekerja di lahan perkebunan. Namun juga berfokus pada sistem kerja dan pengupahan buruh tani wanita di Pabrik Gula Camming, yang umumnya menggunakan metode kerja borongan dan harian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis latar belakang buruh tani wanita memilih bekerja di Lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis sistem kerja dan pengupahan buruh tani wanita yang bekerja di Lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran atau bahan masukan pada instansi terkait tentang sistem pembagian kerja dan sistem pengupahan pada buruh untuk mengambil kebijakan yang tepat bagi kesejahteraan buruh.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang sejenis dan terkait dengan sistem pembagian kerja berdasarkan gender dan sistem pengupahan pada buruh.

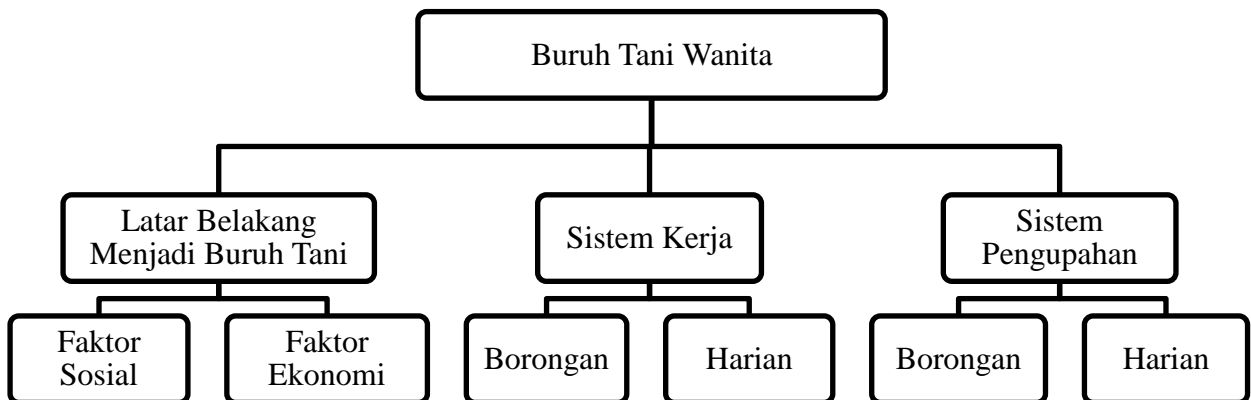
1.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu Pabrik gula yang terletak di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan adalah Pabrik Gula Camming yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO). PT Perkebunan Nusantara ini merupakan salah satu pabrik yang beroperasi di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng. Dengan adanya keberadaan Pabrik Gula di Kecamatan Libureng, dapat dimaknai sebagai suatu peluang kerja disektor perkebunan tebu yang membutuhkan tenaga kerja yang relatif banyak.

Buruh tani adalah petani yang bekerja di ladang milik orang lain dengan tujuan untuk mendapat upah. Hal ini dapat dipengaruhi dengan melihat alasan atau latar belakang buruh tani wanita memilih bekerja menjadi buruh. Dalam Pembagian kerja berdasarkan gender yaitu pendelegasian tugas, hasil dan nilai berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja dan Besaran upah yang diterima buruh wanita di lahan perkebunan menggunakan sistem

borongan/ha dan juga sistem kerja harian,dimana biasanya terdapat 10-12 orang/ha.

Dari pembahasan tersebut,dalam menyusun kerangka pemikiran ini peneliti melampirkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, H . 2010). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sistem kerja dan pengupahan buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan milik Pabrik Gula Camming. Diharapkan penelitian ini akan mampu menangkap informasi kualitatif, sehingga relevan jika dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kompleks Pabrik Gula Camming, desa Sua, Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dikarenakan sebagian besar masyarakatnya selain bekerja sebagai petani, pedagang, juga bekerja sebagai buruh tebang tebu. Alasan lain peneliti memilih lokasi di perkebunan Pabrik Gula Camming karena mayoritas pekerja sebagai buruh tanam dan buruh tebang adalah perempuan. Penelitian dilaksanakan di bulan Agustus 2022.

2.3 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan pada penelitian ini yaitu adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu (Ramadhani, & Nuraini, 2021). Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan memiliki beberapa pertimbangan atau kriteria-kriteria dalam penentuan Informan pokok (*principal informants*), yakni :

1. Menentukan buruh tani wanita yang akan diteliti berdasarkan lokasi kerja yakni pada buruh tani yang bekerja di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

2. Menentukan tingkat usia buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan Pabrik Gula Camming, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Dengan memilih informan dengan tingkat usia yang berbeda, dari informan termuda sampai informan yang masih bekerja di usia yang sudah tidak produktif dalam bekerja.

Dalam penelitian ini informan terdiri dari:

1. Buruh Wanita tani yang bekerja pada lahan perkebunan milik Pabrik Gula Camming sebagai informan pokok.

Dari hasil penelitian di lahan perkebunan tebu menemukan buruh tani wanita yang berjumlah 8 orang sebagai informan pokok, berikut adalah informasi buruh tani wanita yang bekerja di lahan perkebunan tebu :

- 1) Rahamatia, umur 40 tahun pekerjaan buruh tani.
- 2) Humrah, umur 60 tahun pekerjaan buruh tani.
- 3) Ecce, umur 34 tahun pekerjaan buruh tani.
- 4) Deswita rahmadani, umur 18 tahun pekerjaan buruh tani.
- 5) Suriani, umur 35 tahun pekerjaan buruh tani.
- 6) Samsiah, umur 31 tahun pekerjaan buruh tani.
- 7) Nurwati, umur 23 tahun pekerjaan buruh tani.
- 8) Daya, umur 40 tahun pekerjaan buruh tani.

2. Informan tambahan (*secondary informan*). Untuk menunjang data yang diperoleh dari informan pokok, peneliti memerlukan informan tambahan. Teknik penentuan tambahan dengan *purposive sampling*.

Adapun yang menjadi informan tambahan (*secondary informan*) adalah

- 1) Suardi, umur 54 tahun pekerjaan Mandor rayon II.
- 2) Bakhtiar S.Sos, umur 45 tahun pekerjaan Sinder Kebun Wilayah.
- 3) Budi mantumeram, umur 46 tahun pekerjaan buruh tani.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sedangkan Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nugrahani, F 2014).

2.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Ini juga berguna dalam ilmu sosial di mana orang dan kegiatannya dipelajari. Pengamatan dapat merekam bagaimana orang bereaksi terhadap pertanyaan, dan apakah mereka bertindak berbeda dengan apa yang mereka katakan atau maksudkan (Kusumastuti, et al. 2019). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung kondisi di lahan perkebunan, tempat kerja, lingkungan buruh tani wanita.

b. Wawancara

Selain observasi, penulis juga menggunakan metode wawancara pada informan. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Dalam observasi, Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. penggalian data melalui teknik wawancara, yang sedapat mungkin menggunakan bahasa yang sama dengan informan, agar para informan menjadi lebih mudah dalam menjawab pertanyaan dan merasa

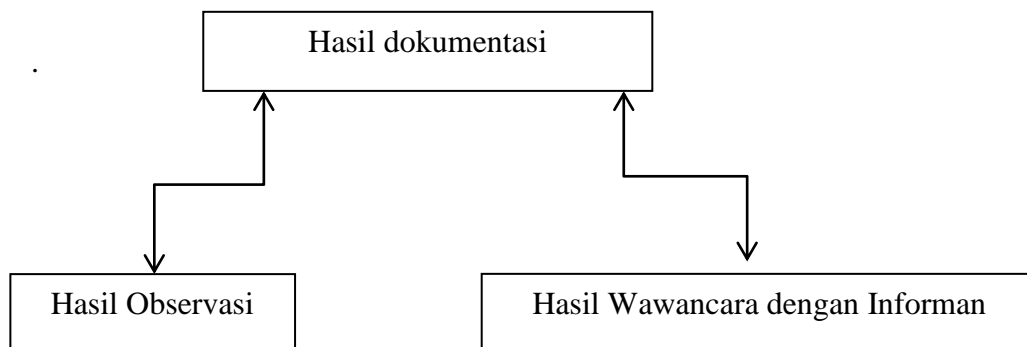
lebih familiar/akrab (Nugrahani 2014). Wawancara yang dilakukan dengan mewawancarai informan dengan pertimbangan bahwa informan ini merupakan informan pokok dan informan tambahan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber referensi, literatur yang telah tersedia, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel, serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan acuan untuk menunjang penelitian. Berbagai dokumen, arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder, untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan para informan dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa maupun aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian (Nugrahani 2014).

2.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif sebagai teknik dalam mengkaji masalah memerlukan suatu keabsahan data dari informan. Maka dari itu, penulis perlu meng *cross check* data yang diperoleh dari informan secara langsung agar dapat menghasilkan data yang benar-benar valid. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain, data dapat teruji kebenarannya. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data. triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan memungkinkan tingkat kebenaran yang diperoleh semakin dapat diandalkan. Karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset (Alfansyur,A 2020).



Gambar 2. Metode Triangulasi Data

2.7 Metode Analisis

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarah sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Kusumastuti et al.2019). Analisis deskriptif merupakan

analisis yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberi gambaran atau penegasan suatu konsep, menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2014), metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam proses analisis data pada penelitian ini memerlukan beberapa tahapan pokok yakni mengumpulkan seluruh data dari informan setelah melalui proses uji keabsahan data. Langkah selanjutnya keseluruhan data yang dikumpulkan dikategorikan, setelah itu penulis dapat memilah-milah data yang relevan sesuai kebutuhan. Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif.

2.8 Batasan Operasional

Penelitian ini dibuat batasan penelitian guna memperjelas setiap variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pabrik Gula Camming yang dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XIV (PERSERO) dimana perusahaan ini bergerak dibidangi industri pabrik gula pasir yang aktivitasnya produksi dan penjualan.
2. Buruh tani adalah seseorang yang bekerja untuk mendapatkan upah dibidang pertanian.
3. Buruh borongan adalah buruh sistem kerja secara berkelompok, ini memiliki pekerjaan pada musim masa panen datang.
4. Buruh harian adalah buruh dengan sistem kerja berkelompok, memiliki pekerjaan mulai tanam sampai pemupukan dengan upah harian telah ditentukan dan disepakati.
5. Sistem kerja adalah rangkaian tata kerja dan prosedur kerja dalam melaksanakan suatu bidang pekerjaan. Dalam penelitian ini, menggunakan sistem kerja borongan dan Harian.
6. Sistem upah merupakan kebijakan dan strategi untuk menentukan kompensasi yang diterima pekerja atas pekerjaan yang dilakukan.
7. Sistem kerja Harian, dilakukan dalam satu kelompok terdiri dari 10-12 orang/ha(bisa lebih),dengan mempertimbangkan jam kerja dan telah ditetapkan harga / ha.
8. Sistem kerja Borongan, dilakukan dalam satu kelompok terdiri dari 10-12 orang/ha(bisa lebih),dengan mempertimbangkan hasil tebang yang telah ditetapkan harga / ton.
9. Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam mempengaruhi latar belakang pengambilan keputusan.
10. Faktor ekonomi yaitu unsur yang berhubungan dengan keuangan atau biaya. Usaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran atau kesejahteraan.
11. Penebang tebu di terbagi menjadi dua bagian yaitu tenaga tebang lokal dan tenaga tebang non lokal. Yang dimaksud tenaga tebang lokal ialah tenaga buruh yang tinggal di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone atau wilayah sekitar Pabrik Gula Camming. sedangkan tenaga tebang non lokal yaitu tenaga tebang yang berasal dari luar daerah Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.